

**NILAI TRADISIONAL DESA
SEBAGAI SUMBER INSPIRASI
KARYA SENI GRAFIS**



KARYA SENI

Cahyo Sasongko

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2005**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	1921 / H / S / 06
KLAS	
TERIMA	05 - 01 - 06

**NILAI TRADISIONAL DESA
SEBAGAI SUMBER INSPIRASI
KARYA SENI GRAFIS**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2005**

**NILAI TRADISIONAL DESA
SEBAGAI SUMBER INSPIRASI
KARYA SENI GRAFIS**



KARYA SENI

Oleh :

Cahyo Sasongko
NIM 9510876021

Tugas Akhir ini diajukan kepada tim penguji
Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri
jenjang sarjana program studi S-1
dalam bidang Seni Grafis
tahun 2005

Tugas Akhir Karya Seni Berjudul :

NILAI TRADISIONAL DESA SEBAGAI SUMBER INSPIRASI KARYA SENI GRAFIS diajukan oleh Cahyo Sasongko, NIM : 9510876021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Insitut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Pada Tanggal 31 Januari 2005 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I / Anggota



Dra. Nunung Nurdjanti, M.Hum.
NIP 130521312

Pembimbing II / Ketua Jurusan Seni Murni / Ketua / Anggota



Drs. AG Hartono, MSh
NIP 131567132

Cognate / Anggota



Drs. Pracooyo, M Hum
NIP 131567131


Ketua Prog. Studi S-1 Seni Rupa Murni / Anggota



Drs. Dendi Suwandi, MS
NIP 131567134

Mengetahui :

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Sukarman
NIP.130 521 245





*Karya seni ini aku persembahkan untuk kedua
orang tuaku, kakak dan adik-adiku.*

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas semua karunia, rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir karya seni di tahun ini. Tugas akhir karya seni merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan meraih gelar sarjana strata satu di jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Dra. Nunung Nurdjanti, M. Hum., selaku dosen pembimbing satu yang telah banyak mengarahkan dalam penulisan tugas akhir ini. Bapak Drs. AG. Hartono M. Sn., selaku dosen pembimbing dua dan Ketua Jurusan Seni Murni yang selama ini telah memberikan masukan dan saran yang sangat bermanfaat bagi terselesaikannya penulisan tugas akhir ini.
2. Bapak Drs. Syafruddin M. Hum., selaku Sekretaris Jurusan Seni Murni. Bapak Drs. Dendi Suwandi, selaku Ketua Program Studi Seni Rupa yang sangat membantu kelancaran studi penulis.
3. Bapak Drs Sukarman, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa
4. Bapak Prof. Dr. I Made Bandem selaku Rektor Institut Seni Indonesia
5. Bapak Drs. Andang Supriyadi MS., selaku dosen wali.
6. Bapak dan Ibu dosen selaku tim penguji tugas akhir.
7. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar Fakultas Seni Rupa yang telah memberi bimbingan dan ilmu selama penulis menjadi mahasiswa di jurusan Seni Murni.
8. Segenap staf dan karyawan AKMAWA Fakultas Seni Rupa.

9. Segenap staf dan karyawan Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Kedua orang tua penulis yang telah membantu dengan doa, moril dan spirit sehingga penulis dapat melaksanakan tugas akhir ini.
11. Kakak-kakak dan adik-adik, segenap anggota keluarga dan kerabat penulis yang telah banyak membantu baik moril maupun spirit.
10. Segenap mahasiswa Seni Murni angkatan 1995 dan teman-teman penulis yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini.



DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul ke-1.....	i
Halaman Judul ke-2.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Persembahan.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR FOTO KARYA.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Makna Judul.....	2
B. Latar Belakang Ide.....	4
BAB II. GAGASAN PENCIPTAAN	
A. Ide.....	8
B. Perwujudan.....	11
BAB III. PROSES PERWUJUDAN	
A. Bahan, Alat dan Teknik.....	16
B. Tahap-tahap Perwujudan.....	18
BAB IV. TINJAUAN KARYA.....	20
BAB V. PENUTUP.....	42
DAFTAR PUSTAKA.....	44
LAMPIRAN	
A. Foto Diri Mahasiswa.....	45
B. Foto Karya Acuan.....	46
C. Foto Poster Pameran.....	49
D. Foto Situasi Pameran.....	50
E. Katalogus.....	51

DAFTAR FOTO KARYA

	Hal
1. <i>Maju kena sranat mundur kena sebrat</i>	22
2. <i>Tombak cucukan</i>	23
3. <i>Jer Basuki Mawa Beya</i>	24
4. <i>Aja cedak kebo gupak</i>	25
5. <i>Arep jamure emoh watange</i>	26
6. <i>Aji mumpunng</i>	27
7. <i>Adigung</i>	28
8. <i>Kumpulan</i>	29
9. <i>Ing ngarsa sung tuladha</i>	30
10. <i>Mban cinde mban siladhan</i>	31
11. <i>Nabok nyilih tangan</i>	32
12. <i>Pupur sadurunge benjut</i>	33
13. <i>Dudu berase ditempurake</i>	34
14. <i>Sadulur sinara wedi</i>	35
15. <i>Rembugan (suatu proses)</i>	36
16. <i>Nrima lan ora nrimo ing pandum</i>	37
17. <i>Kutho mawa tata deso mawa cara</i>	38
18. <i>Mata duwitan</i>	39
19. <i>Crah agawe bubrah</i>	40
20. <i>Sanja</i>	41

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
1. Foto Diri Mahasiswa.....	45
2. Foto Karya Acuan.....	46
3. Foto Poster Pameran.....	49
4. Foto Situasi Pameran.....	50
5. Katalog Pameran.....	51



BAB I

PENDAHULUAN



Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan budayanya, karena negara Indonesia terdiri dari banyak ragam suku sehingga adat istiadatnya juga beragam dimana tiap adat mempunyai bentuk dan ciri yang berbeda. Kekayaan Indonesia yang berwujud non materi ini sudah semestinya kita lestarikan mengingat hal tersebut merupakan salah satu wujud dan bentuk dari kepribadian bangsa Indonesia.

Di daerah pedesaan adat istiadat tersebut terwujud dan termanifestasikan dalam nilai tradisi yang diwariskan secara turun temurun sampai sekarang. Hal ini dapat dilihat dari kenyataan yang ada dalam kehidupan sehari-hari masyarakat desa yang sebagian masih berpegang pada nilai tradisi. Tidak semua nilai tradisional mempunyai suatu arti dan makna yang buruk, ada juga yang bermakna sesuatu yang baik. Contoh tradisi masyarakat desa yang lestari sampai sekarang antara lain gotong royong, *tepo seliro*, *nrimo ing pandum*, *alon alon waton kelakon* dan masih banyak lagi lainnya. Dengan nilai-nilai tradisional yang kita miliki, kita dapat mempelajari tentang moral kebaikan maupun moral keburukan.

Pada saat ini tidak begitu banyak nilai-nilai tradisional di masyarakat yang masih dipertahankan. Hal ini dimungkinkan antara lain karena sikap tidak siap dengan perkembangan jaman yang pesat dan generasi muda yang acuh tak acuh dengan tradisi adat istiadatnya. Hal tersebut jika dibiarkan berlarut-larut maka tidak mustahil nilai-nilai tersebut akan mulai hilang sedikit demi sedikit.

Adanya nilai-nilai baru dari luar sebagai akibat dari perkembangan jaman merupakan salah satu faktor penyebab bergeser atau bahkan hilangnya nilai-nilai tradisional. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cepat semakin mendesak keberadaan nilai tradisional karena tidak diimbangi dengan kesiapan dan sikap tidak peduli dari sebagian anggota masyarakat terhadap kelestarian nilai-nilai tradisional tersebut.

Nilai tradisional yang ada dalam masyarakat desa adalah merupakan tradisi warisan nenek moyang yang memiliki nilai luhur dan patut dilestarikan. Nilai tradisional dalam kaitannya dengan aktivitas kehidupan masyarakat desa yang penuh makna tersebut sangat bagus bagi penulis untuk diangkat dalam bentuk karya seni grafis sebagai salah satu bentuk upaya ikut melestarikan nilai-nilai tradisional tersebut.

A. Penegasan Judul

Judul dalam karya seni ini adalah **Nilai Tradisional Desa Sebagai Sumber Inspirasi Karya Seni Grafis**. Untuk menghindari salah pengertian tentang batasan-batasan istilah yang digunakan dalam judul tugas akhir ini maka perlu adanya uraian pengertian judul tersebut.

1. Nilai

Menurut Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Nilai berarti: sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan .¹

Dengan demikian yang dimaksud disini adalah suatu tingkatan atau ukuran tentang sesuatu yang bermanfaat bagi manusia.

2. Tradisional

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa memberikan arti: sikap dan cara berpikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun temurun.²

3. Desa

Bentuk masyarakat yang bersifat komuniti kecil dengan jumlah penduduk yang biasanya kurang dari jumlah penduduk kota.³

4. Inspirasi

Menurut Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa memberikan pengertian pengaruh yang membangkitkan kegiatan kreatif dalam kesastraan, musik, seni lukis dan sebagainya.⁴

Oleh karena itu yang dimaksud inspirasi di sini adalah suatu ilham sebagai akibat adanya suatu rangsangan dan diwujudkan dalam bentuk karya seni.

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 1989) hal. 690

² *Ibid*, hal. 059

³ *Ibid*, hal. 794

⁴ *Ibid*, hal. 334

5. Seni Grafis

Seni Grafis menurut M. Dwi Marianto meliputi semua karya seni dengan gambaran orisinal atau desain yang dibuat oleh seniman untuk direproduksi dengan berbagai proses cetak.⁵

Kata “grafis” berasal dari bahasa Yunani “graphien” yang berarti menulis atau menggambar. Dalam perkembangannya seni cetak grafis dapat diartikan sebagai pengubahan gambar bebas karya perupa menjadi cetakan, yang melalui proses manual dan menggunakan material tertentu, dengan tujuan membuat perbanyakan karya dalam jumlah tertentu.⁶

Jadi yang dimaksud dengan judul Nilai Tradisional di Desa Sebagai Sumber Inspirasi Karya Seni Grafis adalah suatu tingkatan atau ukuran dalam bentuk pola berfikir dan bertingkah laku yang merupakan warisan leluhur pada suatu komunitas masyarakat desa sebagai sumber ilham dalam berkarya seni, dalam hal ini karya seni grafis.

B. Latar Belakang Ide

Watak seseorang dapat terbentuk karena pengaruh lingkungan, hal ini karena kita selalu berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

⁵ M. Dwi Marianto, *Seni Cetak Cukil Kayu*, (Yogyakarta, Kanisius, 1988) hal. 15.

⁶ Bias Sahaja, “Katalogus Pameran Seni Cetak Grafis Tiga Kota”, (Bandung, Red Point Studio, 1999) hal. 10.

Kodrat manusia sebagai makhluk sosial menyebabkan manusia harus saling berinteraksi dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Karena saling berinteraksi memunculkan nilai-nilai sebagai akibat dari interaksi yang kemudian akan membentuk watak dan sikap seseorang.

Seorang seniman di dalam menciptakan sebuah karya seni tidak terlepas dari lingkungan hal ini karena lingkungan merupakan sumber inspirasi dalam berkarya. Dalam berinteraksi dengan lingkungan sehari-hari selalu akan menemukan pengalaman-pengalaman estetis baik dengan sengaja ataupun tidak sengaja. Dan pengalaman estetis itu akan mendorong seorang seniman untuk mewujudkannya dalam bentuk karya seni, hal ini seperti yang dikatakan oleh Soedarso SP berikut ini:

“ . . . Suatu hasil seni selain merefleksikan diri seniman, penciptanya juga merefleksikan lingkungan (bahkan diri seniman itupun termasuk kena pengaruh lingkungan pula), lingkungan ini dapat berwujud alam sekitar maupun masyarakat sekitar”⁷

Hal itu pula yang tidak lepas dari diri penulis sebagai seorang pegrafis.

Penulis tinggal di sebuah desa kecil dimana sebagian anggota masyarakat masih mempertahankan pola kehidupan dan adat istiadat yang diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya. Pola kehidupan tradisional yang akrab dengan penulis dari kecil hingga dewasa ini sangat melekat dalam benak penulis samapai sekarang. Pola kehidupan tersebut antara lain kegiatan gotong royong, upacara selamatan dan lain sebagainya.

⁷ Soedarso SP. *Tinjauan Seni: Sebuah Pengantar Apresiasi Seni*, (Yogyakarta, Saku Dayar Sana, 1976) hal. 40

Ketertarikan penulis terhadap nilai tradisional tersebut selain karena latar belakang nostalgia masa kecil penulis, juga karena nilai-nilai tradisional yang ada dalam masyarakat mempunyai banyak nilai positif yang baik untuk hidup bermasyarakat. Hal itu pula yang menyebabkan penulis merasa kagum dengan makna dari nilai tradisional tersebut.

Didasari oleh adanya nilai-nilai baru yang tumbuh dalam kehidupan masyarakat sebagai akibat tuntutan perkembangan jaman dan diantara cepatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memunculkan kekhawatiran akan tergesernya atau bahkan hilangnya nilai-nilai tradisional yang merupakan salah satu ciri atau identitas dari masyarakat desa. Perlu diperhatikan bahwa nilai-nilai baru tersebut berasal dari luar dan tentunya tidak semuanya cocok dengan masyarakat tradisional. Sebagai mana yang dikatakan oleh Yasraf Amir Piliang: “ Globalisasi dalam informasi pada kenyataannya telah menggiring kearah ketidak pastian nilai...”.⁸

Diperlukan kearifan dalam menerima masuknya nilai-nilai baru sehingga tidak menghilangkan nilai-nilai lama yang masih relevan dengan kemajuan jaman. Kita juga dapat melihat dan memberikan penilaian terhadap nilai tradisional apa saja yang ada dan hidup di masyarakat, kemudian nilai tradisional mana yang perlu dipertahankan dan dilestarikan. Dengan melihat segi manfaat dan nilai positifnya diharapkan adanya usaha untuk melestarikan nilai-nilai tradisional yang masih sesuai dengan perkembangan jaman.

⁸ Yasraf Amir Piliang, *Sebuah Dunia Yang Dilipat*, (Bandung, Mizan, 1999),hal. 29

Merupakan salah satu bentuk keprihatinan penulis terhadap kondisi nilai-nilai tradisional yang makin tergeser oleh nilai-nilai baru yang belum tentu sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa. Himbauan kepada kita semua untuk merasa memiliki dan lebih memperhatikan kelestarian nilai-nilai tradisional sebagai identitas masyarakat. Perlu adanya kesadaran terhadap masyarakat tentang manfaat baik dan buruknya nilai-nilai baru tersebut dan pentingnya nilai-nilai tradisional bagi masyarakat tersebut. Karya seni ini diharapkan juga akan menambah khasanah dunia seni rupa, khususnya tema-tema sosial kemasyarakatan.

